

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengembangan wilayah yang diutamakan adalah adanya peningkatan perekonomian yang dimana sumber daya dimanfaatkan secara maksimal dan tanpa merusak lingkungan. Pengembangan yang ada didukung dengan pembangunan-pembangunan untuk mendukung kegiatan masyarakat serta meningkatkan kualitas masyarakat. Pembangunan diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu daerah administrasi. Salah satu kegiatan-kegiatan tersebut seperti kegiatan pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi penting dan strategis di masa depan. Identifikasi dan perencanaan pengembangan industri pariwisata perlu dilakukan secara lebih rinci dan matang. Pengembangan industri pariwisata diharapkan juga mampu menunjang upaya-upaya pelestarian alam, kekayaan hayati dan kekayaan budaya bangsa. Pengembangan agrowisata merupakan salah satu alternatif yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi daerah maupun upaya-upaya pelestarian tersebut. (Bappenas 2004)

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Tujuannya tidak lain untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, dapat meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya. (agrowisata.database.deptan.go.id.)

Peran agrowisata sesuai dengan kapabilitas, tipologi dan fungsi ekologis lahan yang berpengaruh langsung terhadap kelestarian sumber daya lahan dan pendapatan petani serta masyarakat sekitarnya. secara tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakatnya akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Selain itu peran agrowisata akan menciptakan lapangan pekerjaan, karena dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat pedesaan, sehingga dapat menahan atau mengurangi arus urbanisasi yang semakin meningkat.

Kecamatan Berastagi yang berada dataran tinggi Propinsi Sumatera Utara dulunya mempunyai sebutan kota turis (wisatawan asing) karena kegiatan pariwisata yang masih memadai. Sebutan itu mulai hilang seiring dengan berkurangnya turis mancanegara. Hal

tersebut terlihat dari pengunjung yang menginap di hotel sebagian besar merupakan wisatawan lokal (Harian Sinar Indonesia Baru (SIB), 2005). Dalam Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2011 Kecamatan Berastagi sudah ditetapkan sebagai pusat kegiatan pariwisata, namun peraturan belum beroperasi. Sehingga kegiatan pengembangan pariwisata belum bisa terlaksana di Kecamatan Berastagi (Harian Antara, 2012).

Kecamatan Berastagi mempunyai hasil produksi pertanian yang cukup menunjang perekonomian daerah tersebut. Sektor pertanian yang ada didominasi oleh tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura seperti Tanaman jeruk, kentang dan kubis merupakan sektor basis (RTRW Kab. Karo 2012-2031). Potensi komoditas tersebut belum mendukung kegiatan pariwisata.

Dengan adanya dukungan kebijakan dan potensi alam, perlu adanya pengembangan agrowisata untuk meningkatkan pengembangan wisata di kecamatan Berastagi dengan memanfaatkan hasil pertanian (agro). Karena selain meningkatkan kegiatan pariwisata, hasil pertanian tidak hanya dijual melainkan dapat diolah kembali untuk meningkatkan perekonomian wilayah atau masyarakat setempat (Harian Medan Bisnis, 2013).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Sebutan Kota Turis di Kecamatan Berastagi kini sudah mulai pudar dikarenakan kurangnya perhatian pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata yang menyebabkan berkurangnya jumlah wisatawan untuk datang ke Kecamatan Berastagi. (Harian Sinar Indonesia Baru (SIB), 2005)
2. Produksi pertanian yang menjadi sektor basis belum dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata. Hasil produksi hanya dijual di pasar. (Harian Medan Bisnis, 2013)
3. Kecamatan Berastagi sebagai pusat kegiatan Pariwisata yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Medan Binjai Deli Serdang Karo (MEBIDANGRO) belum beroperasi. Berdasarkan hal tersebut pengembangan pariwisata Kecamatan Berastagi belum menjadi pusat. (Harian Antara, 2012)

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, maka dapat dibuat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian:

1. Bagaimana potensi dan masalah agrowisata Kecamatan Berastagi ?
2. Bagaimana arahan pengembangan agrowisata Kecamatan Berastagi ?

#### 1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian adalah:

1. Mengetahui potensi dan permasalahan agrowisata Kecamatan Berastagi.
2. Memberikan arahan pengembangan agrowisata dalam rangka pengembangan agrowisata untuk menghidupkan kembali pariwisata di Kecamatan Berastagi.

#### 1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian adalah sebagai bahan kajian guna mengetahui dan mengkaji potensi dan permasalahan agrowisata Kecamatan Berastagi serta mengetahui arahan pengembangan agrowisata Kecamatan Berastagi untuk pengembangan pariwisata ke depannya.

#### 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Berikut merupakan ruang lingkup penelitian yang terdiri atas ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi :

##### 1.6.1 Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dari penelitian berada di Kecamatan Berastagi kabupaten Karo. Kecamatan Berastagi merupakan salah satu kecamatan yang ditetapkan dalam Rencana Tata Ruang Kawasan Medan Binjai Deli Serdang Karo (MEBIDANGRO). Kecamatan Berastagi merupakan salah satu dari 17 Kecamatan yang ada di Kabupaten Karo dengan ibu kota Kecamatan Berastagi. Jarak tempuh ke Kabanjahe adalah 11 Km dan 65 Km ke kota Medan sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Berastagi dengan luas 3.142,93 Ha, berada pada ketinggian rata-rata 1.375 m diatas permukaan laut dengan temperatur di antara 19<sup>0</sup>C sampai dengan 26<sup>0</sup>C dengan kelembaban udara berkisar 79%, dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Deli Serdang
- Sebelah Timur : Kecamatan Tigapanah/Dolat Rakyat
- Sebelah Selatan : Kecamatan Kabanjahe
- Sebelah Barat : Kecamatan Simpang Empat/ Kecamatan Merdeka

##### 1.6.2 Ruang lingkup materi

Kajian potensi dan masalah diketahui dengan mengacu pada beberapa variabel. Variabel mengacu pada prasyarat pengembangan agrowisata dan pengembangan pariwisata :

1. Fisik dasar (sifat fisik dan kimia tanah, klimatologi, dan agroklimat)

2. Sarana prasarana (jalan, terminal, pusat informasi agribisnis, sarana produksi pengolahan hasil pertanian)
3. Kesiapan petani (kualitas dan kuantitas SDM yang tersedia, kapasitas pendidikan pelatihan, peran serta petani)
4. Pemasaran pariwisata (promosi pariwisata)
5. Destinasi agrowisata (daya tarik wisata), pembahasan agrowisata hanya sampai batas sektor pertanian yang berkembang di Kecamatan Berastagi seperti tanaman hortikultura.
6. Industri pariwisata (usaha-usaha pariwisata)
7. Kelembagaan pariwisata (jenis dan peranan organisasi serta pengelola kepariwisataan)

Dari potensi dan permasalahan yang ada maka akan disusun arahan pengembangan diketahui melalui metode *Analisis Hierarchy Process(AHP)*. Penggunaan AHP ditujukan untuk mengetahui prioritas utama dalam pengembangan agrowisata. Dalam hal ini penggunaan AHP hanya sampai pada penentuan prioritas tanpa mencari alternatif tujuan.

## **1.7 Sistematika Pembahasan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah, sistematika pembahasan serta kerangka pemikiran yang dijadikan sebagai dasar dan acuan dari penyusunan laporan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang teori-teori atau tinjauan yang berhubungan dengan variable-variabel daripada rumusan masalah untuk mencapai tujuan. Teori-teori yang dibahas seperti pengertian pariwisata, agrowisata serta metode yang digunakan dalam kajian pengembangan agrowisata Kecamatan Berastagi.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisi tentang uraian metode dalam penyusunan laporan mulai dari pengumpulan data dan metode termasuk didalamnya diagram alir penelitian dan desain survey.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang gambaran umum Kabupaten Karo, Kecamatan Berastagi, agrowisata Kecamatan Berastagi, pariwisata Kecamatan Berastagi untuk

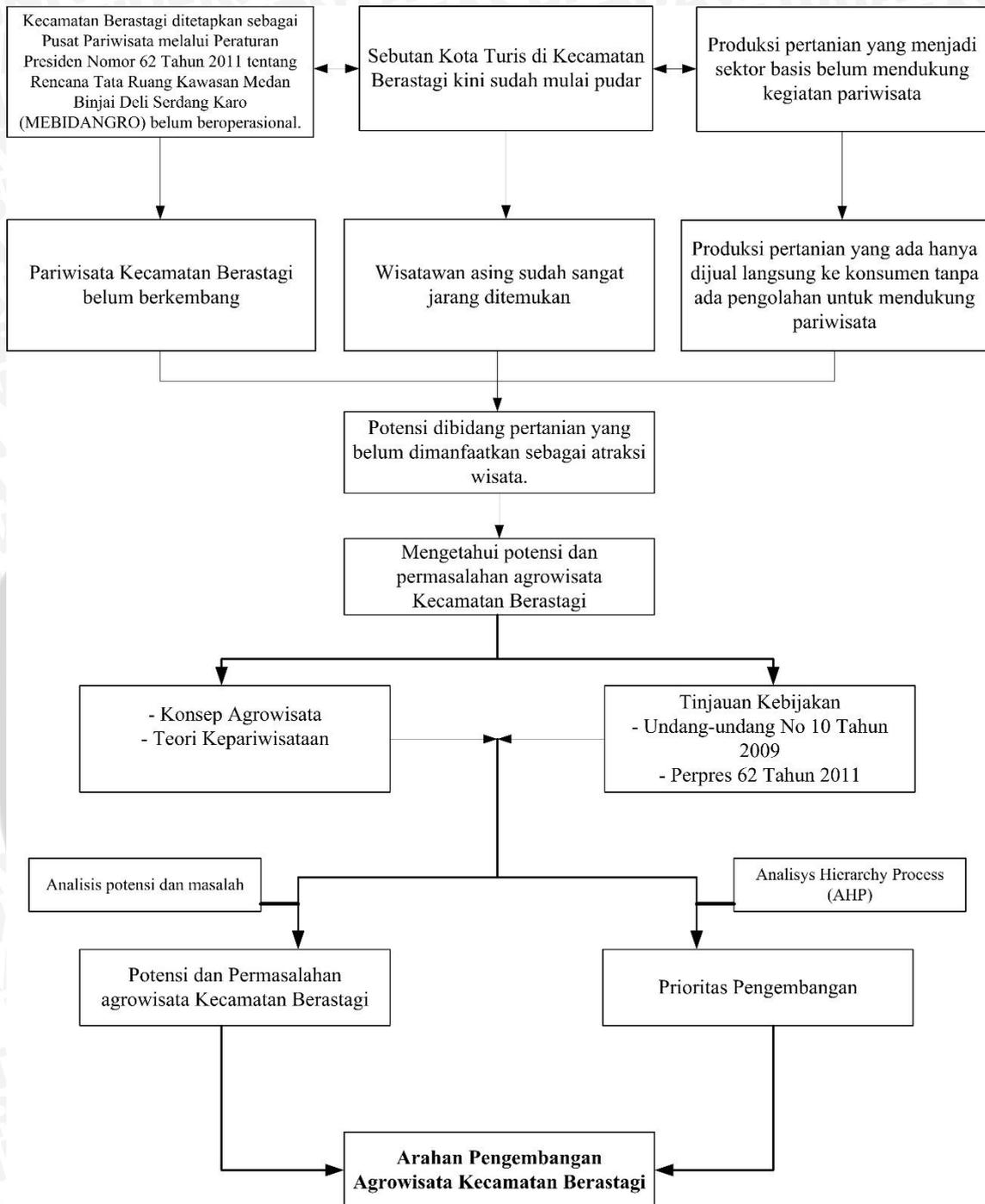
diidentifikasi sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis potensi dan masalah agrowista, dan *analisis hirarki process* untuk mengetahui arahan pengembangan agrowisata Kecamatan Berastagi

## **BAB V : PENUTUP**

Bab penutup berisi kesimpulan dan saran setelah terdapat hasil dan pembahasan.

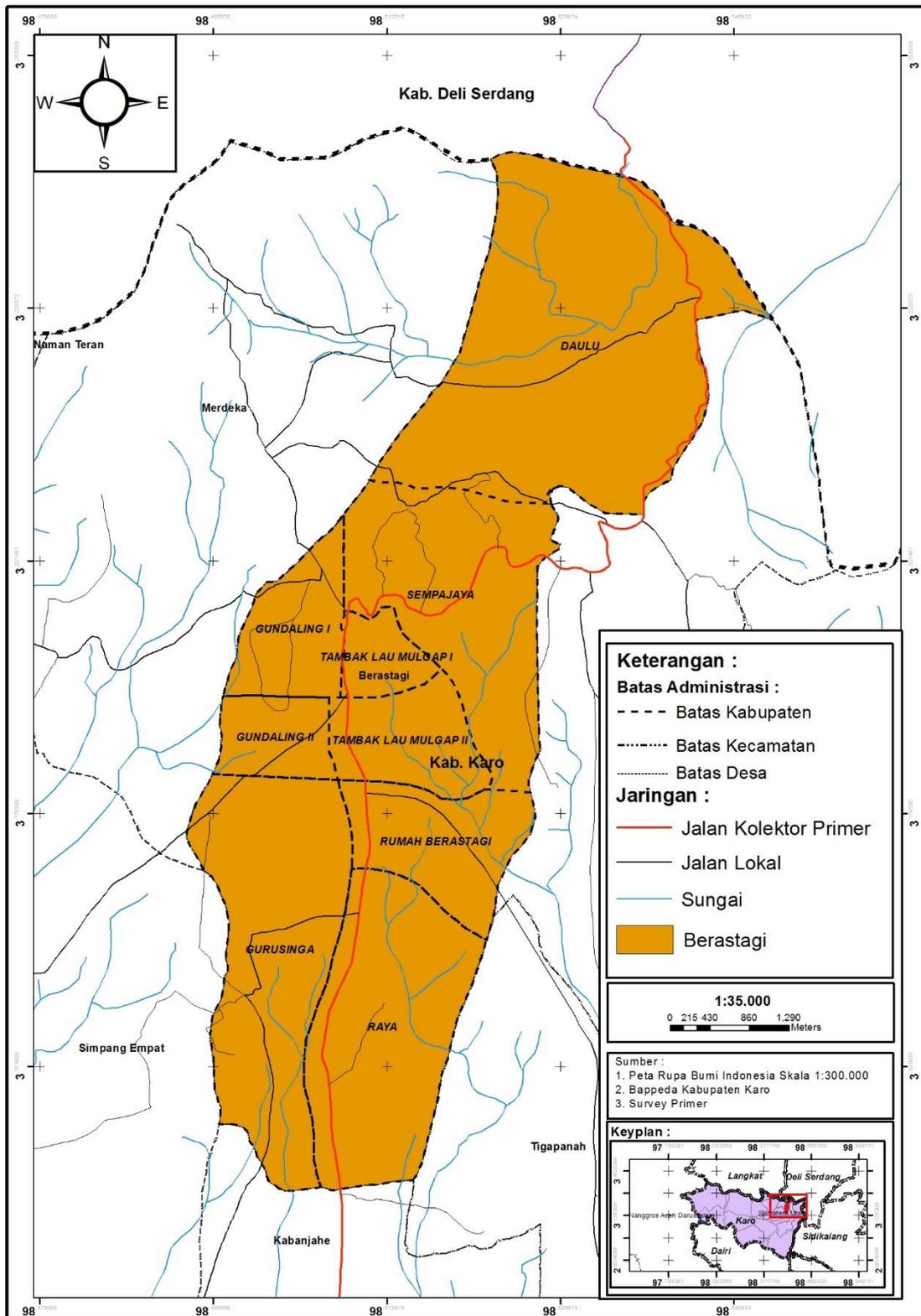


### 1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 1 Kerangka pemikiran





Gambar 1. 2 Peta wilayah Studi